

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Kelurahan Haranggaol, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Kelurahan Haranggaol dikenal sebagai daerah pertanian. Mata pencaharian yang dilakukan awalnya bergerak pada bidang pertanian padi, pisang, tanaman horikultura, dan tanaman palawija, namun akibat serangan hama kegiatan pertanian menurun. Kegiatan perdagangan yang dilakukan di Haranggaol yaitu dua kali dalam seminggu, yaitu senin dan kamis. Kegiatan perdagangan ini kerap ramai dikunjungi penjual dan pembeli dari daerah tetangga Haranggaol. Kegiatan pariwisata memiliki pengunjung yang ramai dan rentan menurun hingga tahun 1998, karena krisis moneter, fasilitas menuju wilayah Haranggaol kurang memadai, dan terjadinya peningkatan keramba jaring apung yang mencemari kualitas air di Danau Toba. Kegiatan keramba jaring apung semakin meningkat pada tahun 2000an, namun pada tahun 2004 terjadi virus *Koi Herves* yang menyebabkan ikan mati dan menyebabkan kerugian pada masyarakat keramba jaring apung. Kegiatan keramba jaring apung kembali berjaya setelah masyarakat mendapatkan solusi dari permasalahan yang dihadapi, masyarakat membudidayakan ikan yang tidak rentan terkena virus yaitu ikan nila, sehingga kegiatan KJA terus berkembang dan ada sampai tahun 2021. Perubahan mata pencaharian yang terjadi yaitu dari mata pencaharian utama menjadi mata pencaharian sampingan. Masyarakat tidak meninggalkan mata pencaharian yang lama, namun menjadikannya mata pencaharian sampingan, dengan tujuan menambah pendapatan.

Faktor penyebab perubahan mata pencaharian yang ada di Haranggaol yaitu disebabkan karena keadaan ekologis, tekanan ekonomi, dan pendapatan. Penurunan kesuburan tanah sekitar tahun 1997an membuat tanaman bawang tidak dapat lagi menjadi mata pencaharian utama masyarakat. Tekanan ekonomi yang semakin meningkat, mengharuskan masyarakat mencari alternatif lain untuk mendapatkan pendapatan yang lebih dalam mencukupi kebutuhan hidup. Masyarakat lebih memilih pekerjaan yang memberi pendapatan yang layak bagi mereka, yang diperoleh dari keramba jaring apung.

#### **B. Saran**

Kegiatan mata pencarian yang dilakukan sebaiknya memperhatikan pengaruhnya terhadap keadaan ekologis wilayah yang dikelola. Perlu dilakukan evaluasi terhadap cara pengelolaan mata pencaharian, evaluasi hasil dan pendapatan serta dampak positif dan negative yang timbul akibat kegiatan yang dilakukan. Adanya perbedaan kepentingan yang membuat kegiatan evaluasi tidak dapat berjalan dengan baik. Masyarakat memiliki kepentingan pendapatan dan kepentingan kelestarian lingkungan dari pemerintahan, sebenarnya hal tersebut merupakan kepentingan bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan. Pemerintah sudah mengeluarkan peraturan mengenai pengurangan keramba jaring apung dan sudah mulai terealisasi di Kelurahan Haranggaol. Kegiatan evaluasi yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan pendapatan dan kelestarian lingkungan yang lebih baik, sehingga mata pencaharian dapat berjalan beriringan tanpa memberi pengaruh negatif terhadap salah satunya.